



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3929-3937

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Fabel Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Ni Wayan Sadiyani

Politeknik Negeri Bali

Email: niwayansadiyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan menulis Fabel mahasiswa, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner terbuka. Kuesioner tersebut digunakan sebagai alat dalam penelitian ini untuk menanyakan persepsi mahasiswa terhadap kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis fabel dan model pembelajaran yang mereka harapkan. Pada pertanyaan pertama, setiap orang diminta untuk memberikan sepuluh item jawaban yang menunjukkan kesulitan mereka dalam menulis fabel. Hasil dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam menulis fabel sebagai berikut. a) mayoritas siswa mengalami kendala internal yang berhubungan dengan minat dan motivasi. b) mahasiswa kesulitan untuk mencari inspirasi. c) mayoritas siswa kurang memiliki pengetahuan mendalam tentang konsep fabel; misalnya, tentang struktur, alur, dan lain-lain. d) mahasiswa mengalami kesulitan yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa seperti diksi, koherensi, gaya bahasa, dan penguasaan PUEBI. e) Mahasiswa terkendala faktor eksternal seperti kurang konsentrasi, kesulitan publikasi, dan kurangnya ketersediaan waktu yang diberikan untuk menulis.

Kata Kunci: *Penyebab Kesulitan, Menulis Fabel.*

Abstract

This study aims to determine the causes of students' difficulties in writing Fables. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection techniques are carried out by distributing open questionnaires. The questionnaire is used as a tool in this study to ask students' perceptions of the difficulties they face in writing fables and the learning models they expect. In the first question, each person was asked to provide ten answer items that showed their difficulties in writing fables. The results of this study are the difficulties in writing fables as follows. a) the majority of students experience internal obstacles related to interest and motivation. b) students have difficulty finding inspiration. c) the majority of students lack in-depth knowledge of the concept of fables; for example, about structure, plot, and others. d) students experience difficulties related to language skills such as diction, coherence, style of language, and mastery of PUEBI. e) Students are constrained by external factors such as lack of concentration, difficulty in publication, and lack of time given to write.

Keyword: *Causes of Difficulty, Writing Fables*

PENDAHULUAN

Salah satu teks sastra yang dipelajari peserta didik adalah teks cerita fabel. Menurut Peter Knapp & Megan Watkins (2005), teks cerita fabel merupakan salah satu bentuk teks naratif yang bertujuan tidak hanya sebagai media hiburan yang baik tetapi juga untuk mengubah pandangan sosial dan sikap pembacanya. Riris K. Toha Sarumpaet (2010) mengemukakan bahwa fabel adalah cerita didaktik yang secara baik tersembunyi maupun sangat tandas terbuka menyatakan moral dalam kisahnya.

Menulis adalah suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yakni memindahkan suatu bahasa lisan kedalam tulisan yakni bisa menggunakan alat dan media dengan tujuan untuk memberikan informasi-informasi yang ditujukan kepada pembaca yang telah disusun melalui bentuk tulisan yang telah dibuat dengan penuh makna, menulis juga dapat juga dikatakan suatu komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Tujuan dari pembelajaran menulis teks fabel ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan mengembangkan ide-ide menjadi sebuah cerita yang bermuatan moral. Karena teks fabel ini merupakan salah satu jenis teks naratif dengan tokoh-tokoh hewan yang memiliki sifat seperti manusia di dalamnya, siswa harus dapat memahami dengan baik bagaimana struktur teks fabel dan bagaimana cara menyusun teks fabel yang memiliki muatan nilai moral di dalamnya. Tahapan pendekatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati struktur dan unsur kebahasaan teks fabel, menanya, menalar, mencoba menyusun teks fabel dan menyajikan teks fabel yang telah dibuat diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur.

Penguasaan keterampilan menulis merupakan suatu hal yang perlu menjadi perhatian kita semua (Yusuf 2013). Kreativitas seseorang dapat terlihat dari keterampilannya dalam menulis karya sastra salah satunya fabel. Salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran (Fransisca Despa Listiani, 2020)

Keterampilan menulis kreatif adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Kreativitas diperlukan untuk menghadapi tantangan abad 21. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh mahasiswa yang memiliki keterampilan kreatif (Zubaidah 2017).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan menulis mahasiswa masih kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Warno (2009) mengidentifikasi beberapa penyebab utama, antara lain: 1) keterbatasan kemampuan berbahasa siswa, yang meliputi pemahaman terhadap kaidah dan aturan bahasa, termasuk ejaan, pemilihan kosakata, pembentukan kata, serta penyusunan kalimat dan paragraf; 2) kesulitan siswa dalam mengorganisasikan gagasan; 3) kurangnya kemampuan siswa untuk mengembangkan paragraf dengan baik; 4) ketidakmampuan siswa dalam memilih kata (diksi) yang tepat; 5) rendahnya minat siswa terhadap belajar bahasa Indonesia; dan 6) minimnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis secara teratur. Semua pernyataan tersebut mencerminkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis.

Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pertama adalah guru harus mampu menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, guru harus mampu merancang media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi tentang topik dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa. Media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru harus memerhatikan aspek kebutuhan siswa, karakteristik dan gaya belajar siswa, kondisi di sekolah, serta kemudahan dalam menggunakan media dan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis kreatif, kegiatan yang dilakukan selama ini cenderung lebih banyak berfokus pada mendengarkan dan presentasi, dibandingkan dengan praktik menulis itu sendiri (Fransisca Despa Listiani, 2020). Hal ini jelas bertolak belakang dengan harapan bahwa dalam pengajaran menulis fabel di mata kuliah, mahasiswa seharusnya diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan berlatih menulis fabel, bukan hanya terbatas pada aktivitas mendengarkan materi dari belakang meja. Diharapkan pula, mahasiswa dapat menghasilkan tulisan fabel yang mengandung nilai-nilai moral dan mampu melakukan

serangkaian kegiatan pramenulis, menulis, dan pascamenulis yang mendukung. Selain itu, mahasiswa seharusnya memiliki akses dan fasilitas yang memadai untuk menulis melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang variatif. Pendapat Sobari juga mendukung hal ini, yang menjelaskan bahwa aktivitas menulis memerlukan variasi dan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk menghasilkan tulisan berkualitas (Sobari, 2015). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang efektif demi menciptakan aktivitas menulis yang bermanfaat bagi mahasiswa.

Perihal konsep fabel, fabel termasuk jenis cerita fiksi. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalamnya berkaitan dengan cerita moral. Hal tersebut sejalan dengan Danandjaja yang mengatakan bahwa cerita fabel menggunakan binatang peliharaan dan hewan liar sebagai tokoh yang dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia (Sobari, 2015).

Unsur elemen pembangun prosa fiksi oleh Sayuti (dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), (2) sarana cerita (judul, sudut pandang serta gaya dan nada), dan (3) tema (Agi Sukma, 2019). Dalam proses menulis, mahasiswa harus melewati serangkaian kegiatan. Heri (2010:17) mengatakan bahwa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam menulis fabel antara lain: menentukan tema dan judul, mengumpulkan bahan, menyeleksi bahan, dan membuat kerangka karangan. Menurut Suparno, ada dua kemampuan yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan, yaitu kemampuan menyusun draf karangan yang utuh dan kemampuan menyunting (editing) karangan. Kedua kemampuan tersebut menjadi fokus dalam kegiatan menyusun karangan (Suparno 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor penyebab kesulitan mahasiswa PB dalam pembelajaran menulis fabel dan mendeskripsikan model pembelajaran menulis fabel yang diharapkan oleh mahasiswa. Adapun, sumber data dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam mata kuliah Keterampilan Menulis Kreatif. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Keterampilan Menulis Kreatif, Program Studi Pendidikan Bahasa (PB) tahun ajaran 2013/2024, yang berjumlah 10 orang. Untuk mengumpulkan data, peneliti membagikan kuesioner terbuka yang terdiri dari dua pertanyaan esensial. Kuesioner ini dirancang sebagai alat untuk meneliti persepsi mahasiswa mengenai berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis fabel serta model pembelajaran yang mereka harapkan. Pada pertanyaan pertama, setiap mahasiswa diminta

untuk mencantumkan sepuluh item jawaban yang menggambarkan kesulitan yang mereka alami dalam menulis fabel. Sedangkan, pada pertanyaan kedua, mereka diminta untuk menjelaskan kriteria model pembelajaran ideal yang diinginkan dalam proses pembelajaran menulis fabel. Setelah semua jawaban terkumpul, peneliti kemudian mengidentifikasi dan mengkategorikan setiap jawaban yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menyulitkan mahasiswa dalam menulis fabel telah dirangkum berdasarkan jawaban mahasiswa terhadap kuesioner terbuka. Kuesioner tersebut menanyakan, "Fabel adalah salah satu jenis tulisan fiksi yang dipelajari dalam mata kuliah Menulis Kreatif. Mahasiswa sering kali mengalami berbagai kesulitan dalam menulis fabel. Sebutkan sepuluh kesulitan yang kamu hadapi saat menulis fabel. Penting untuk dicatat bahwa temuan ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua mahasiswa di program studi tersebut, tetapi secara umum mewakili mayoritas mahasiswa, khususnya mereka yang terdaftar dalam mata kuliah Menulis Kreatif pada tahun akademik 2023/2024.

No.	Kategori Faktor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menghadapi tantangan dalam mencari objek (hewan) yang menarik untuk dijadikan tokoh atau karakter.	5	4%
2.	Menghadapi kesulitan dalam mengalihkan pengalaman indrawi atau gagasan menjadi sebuah tulisan.	5	4%
3.	Kesulitan untuk mencari sumber inspirasi.	8	6%
4.	Kesulitan untuk mendapatkan ide/topik.	17	13%
5.	Kesulitan dalam menemukan informasi pendukung untuk penulisan fabel.	6	4%
6.	Kurangnya kreativitas dan daya imajinatif dalam menulis.	3	2%
7.	Kesulitan memilih kata-kata/diksi.	11	8%
8.	Kesulitan untuk berkonsentrasi.	3	2%
9.	Kesulitan untuk melawan rasa malas untuk mulai menulis fabel.	7	5%
10	Kesulitan dalam menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya serta mengaitkan paragraf satu dengan paragraf lainnya. Apakah ini berkaitan dengan kohesi atau koherensi?	10	7%
11	Kesulitan membuat bagian		

12	orientasi.	5	4%
13	Kesulitan membuat bagian inti cerita (komplikasi dan resolusi).	3	2%
14	Kesulitan membuat koda.	5	4%
15	Kesulitan membuat judul yang menarik.	6	4%
16	Kesulitan menciptakan unsur latar.	2	1%
17	Kesulitan menentukan jenis alur dan membuat alur.	8	6%
18	Sulit menentukan ragam bahasa yang menarik (Faktor kebahasaan).(gaya bahasa)	7	5%
19	Kurangnya pemahaman tentang kaidah PUEBI.	3	2%
20	Ketakutan untuk membuat kesalahan dalam penulisan.	1	1%
21	Kurangnya kepercayaan diri sehingga kerap mengganti tulisan beberapa kali.	4	3%
22	Kurangnya perbendaharaan kosakata.	1	1%
23	Kurangnya motivasi dalam menulis.	6	5%
24	Kesulitan untuk mempublikasikan fabel.	1	1%
25	Kesulitan dalam mengidentifikasi amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.	1	1%
Jumlah		128	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis fabel dapat direpresentasikan oleh 25 indikator. Indikator-indikator ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Pendapat Slameto (2010) mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, namun dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal.

Secara umum, kesulitan yang dialami mahasiswa adalah faktor internal dapat dirangkum dalam empat hal utama. Pertama, mahasiswa sering kali mengalami kelemahan dalam hal minat dan motivasi. Motivasi merupakan elemen penting yang mendukung kesuksesan mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis fabel. Minat atau motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, mereka cenderung akan berusaha terus-menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi.

Ketiga, mahasiswa umumnya memiliki pengetahuan yang kurang mendalam tentang konsep fabel, termasuk aspek-aspek seperti struktur, alur, dan elemen lainnya. Dalam proses penulisan fabel, kemampuan menulis saja tidaklah cukup; mahasiswa juga perlu memahami

seluk-beluk fabel itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiyah yang menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan aspek kompleks dari berbahasa, yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup (Akhadiyah, 1988).

Keempat, mahasiswa juga sering kali kekurangan keterampilan dalam berbahasa tulis, yang mencakup pemilihan diksi, koherensi, gaya bahasa, dan penguasaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Diksi, misalnya, merupakan aspek penting yang harus diperhatikan saat menulis. Penggunaan diksi yang tidak tepat sesuai dengan konteks dapat menyebabkan pembaca salah memahami maksud penulis (Yahya, Andayani, 2018). Oleh karena itu, dalam menulis fabel, mahasiswa disarankan untuk memilih diksi yang sesuai agar maksud penulis dapat dimengerti dengan akurat oleh pembaca.

Sementara itu, kesulitan yang dialami mahasiswa akibat faktor eksternal dapat dirangkum dalam beberapa indikator. Pertama, mahasiswa sering menghadapi gangguan dalam berkonsentrasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto, yang menyatakan bahwa kondisi dan lokasi gedung sekolah yang tidak ideal, seperti berada dekat pasar atau tempat keramaian, serta rendahnya kualitas alat belajar, adalah faktor eksternal yang tidak mendukung proses belajar, sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar (Slameto, 2010). Oleh karena itu, menjaga konsentrasi merupakan hal krusial yang perlu diperhatikan, terutama saat menulis fabel.

Kedua, mahasiswa sering kali mengalami kekurangan waktu dalam menyelesaikan tugas. Seorang penulis perlu berlatih untuk disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan agar karya yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik (Syawqi, 2017). Ketiga, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mempublikasikan karya mereka. Keberhasilan dalam publikasi tidak hanya memberikan kepuasan bagi penulis, tetapi juga membangun keyakinan diri bahwa mereka mampu melakukannya. Hal ini dapat menciptakan motivasi dan semangat untuk terus menulis serta meningkatkan kepercayaan diri mereka (Syawqi, 2017).

Adapun, kesulitan yang paling mendominasi di kalangan mahasiswa adalah kesulitan dalam menemukan ide atau topik untuk ditulis. Hal ini dialami oleh 16 mahasiswa dari total 17 responden, yang mencakup persentase sebesar 12%. Kesulitan dalam menentukan topik tersebut tidak tanpa sebab. Menurut pandangan Maslakhah dalam Wiedarti, kesulitan dalam menemukan topik atau permasalahan untuk ditulis adalah masalah klasik yang umum dialami oleh siapa pun yang ingin menulis (Wiedarti, 2005). Banyak orang merasa tidak ada topik atau isu yang menarik atau pantas untuk ditulis. Selain itu, terdapat beberapa kesulitan lain yang juga banyak dialami oleh mahasiswa, antara lain: (1) kurangnya pemahaman mengenai struktur fabel (8%), (2) kesulitan dalam memilih kata-kata atau diksi (7%), dan (3)

kesulitan dalam mengaitkan satu kalimat dengan kalimat lainnya serta paragraf yang satu dengan yang lainnya (7%).

SIMPULAN

Mahasiswa sering menghadapi beberapa kendala dalam proses belajar mereka. Pertama, terdapat tantangan internal yang berkaitan dengan minat dan motivasi. Kedua, banyak mahasiswa yang kesulitan menemukan inspirasi untuk kreatifitas mereka. Ketiga, mayoritas siswa umumnya belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep fabel, termasuk aspek-aspek seperti struktur dan alur. Keempat, beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam keterampilan berbahasa, yang meliputi pemilihan diksi, koherensi, gaya bahasa, serta penguasaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya konsentrasi, tantangan dalam publikasi, serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk menulis turut menjadi penghalang. Berdasarkan temuan penelitian ini, jelas terlihat bahwa mahasiswa masih membutuhkan perhatian khusus dalam hal motivasi, strategi pembelajaran, dan variabel terkait lainnya agar dapat meningkatkan proses belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agi Sukma Gumilar. (2019). Pranata Sosial Peribadatan Di Indonesia. TAHKIM, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol.2 No.1, Maret, 2019. Hal 53-68. Di akses di <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tahkim/article/view/4471/pdf> pada tanggal 29 Desember 2022
- Akhadiah, Sabarti. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Asep, Herry Hermawan. (2010). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobari, T. 2015. "Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional Di Smk." Jurnal Semantik STKIP Siliwangi 1(1): 17–41. <https://doi.org/10.22460/semantik.1.1>.
- Suparno. 2011. Bagaimana Menulis Lintas Kurikulum. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Syawqi, Ahmad. 2017. "Mentradisikan Menulis Bagi Pustakawan." Media Pustakawan 24(1). <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/167/160>.
- Wiedarti, Pangesti. 2005. Menuju Budaya Menulis. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yahya, Andayani, dan Saddhono. 2018. "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik." Jurnal Kredo 1(2): 53–70.
- Yusuf, Pawit M. 2013. "Dasar-Dasar Penulisan Paper: Teknik Cepat Menulis Karya Ilmiah." In Kursus Pelatihan Instruktur Literasi Informasi Paket A,.